

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO), stunting (kerdil) adalah kondisi balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi (WHO, 2017). Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Kekurangan gizi dalam waktu lama itu terjadi sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (1000 Hari Pertama Kelahiran) (Kemenkes RI, 2018).

Menurut WHO, pada tahun 2020 tercatat sekitar 149,2 juta (22.0%) anak usia balita di seluruh dunia mengalami stunting. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun 2018, di mana sekitar 154,8 juta (30.8%) balita mengalami stunting. Prevalensi stunting pada bayi di wilayah Asia Tenggara juga cukup tinggi (UNICEF et al., 2021). Berdasarkan data *Asian Development Bank*, pada tahun 2022 persentase prevalensi stunting pada anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia sebesar 31%. Jumlah tersebut,

menyebabkan Indonesia berada pada urutan ke-2 setelah Timor Leste di wilayah Asia Tenggara dengan prevalensi stunting pada anak usia dibawah 5 tahun (ADB, 2022).

Prevalensi *stunting* menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mengalami penurunan dari 21,6% (SSGI 2022) menjadi 21,5%. Penurunan prevalensi *stunting* ini berturut-turut terjadi selama 10 tahun terakhir (2013-2023). Meskipun demikian angka tersebut masih belum memenuhi target RPJMN 2020-2024 sebesar 14% pada tahun 2024 dan standar WHO dibawah 20%. Di Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami kenaikan pada prevalensi *stunting* sebesar 1,6% dari 16,4% di tahun 2022 menjadi 18,0% di tahun 2023 (Dinkes D.I. Yogyakarta, 2024).

Kabupaten Gunungkidul menjadi kabupaten dengan jumlah kasus tertinggi dengan prevalensi stunting sebesar 22,2%. Kecamatan Paliyan menjadi lokasi dengan angka stunting tertinggi yaitu dengan jumlah kasus stunting sebanyak 250 balita dengan persentase 19,44% dengan penyebab stunting didasari kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan dan gizi, kurangnya akses air bersih, dan kurangnya makanan bergizi (Dinkes Gunungkidul, 2024).

Pertumbuhan dan kemungkinan stunting dapat dipengaruhi oleh masalah gizi dan kesehatan sebelum, selama, dan setelah kehamilan. Stunting mulai terjadi ketika seorang remaja menjadi ibu yang mengalami kekurangan gizi serta anemia dan kondisi tersebut dapat menjadi parah ketika hamil jika asupan gizi tidak mencukupi kebutuhan sehingga kondisi tersebut dapat

berdampak pada bayi yang dilahirkan serta kurangnya akses pelayanan ANC (Ante Natal Care) (Sonia et al., 2024).

Kejadian stunting dapat terjadi pada masa kehamilan dikarenakan asupan gizi yang kurang saat hamil, pola makan yang tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan. Keterkaitan antara pengetahuan, sikap serta tingkat pendidikan dapat mempengaruhi dalam pemenuhan gizi selama mengandung. Karena kurangnya pengetahuan dan praktik yang tidak tepat sehingga menjadi hambatan dalam peningkatan gizi karena pada umumnya banyak orang yang tidak tahu tentang gizi selama kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan sangat penting bagi pertumbuhan kedepannya (Nurfatimah et al., 2021). Maka dari itu diperlukannya upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan terjadinya stunting yang dapat dimulai dari usia Trimester I, salah satunya dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil. Pemberian edukasi sejak dini pada ibu hamil merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan yang pada akhirnya dapat meningkatkan sikap dan perilaku positif pada ibu hamil, untuk melakukan berbagai upaya dalam mencegah terjadinya stunting pada masa golden period atau 1000 hari pertama kehidupan (HPK) anak yang dimulai dari usia janin hingga usia 2 tahun (Rohemah & Widayati, 2022).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh

seseorang melalui panca indera (Natoatmodjo, 2017). Penyebab kurangnya tingkat pengetahuan yaitu terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan karakteristik sosiodemografi dari responden meliputi umur, pendidikan terakhir, status pekerjaan, dan latar belakang pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi kurangnya tingkat pengetahuan (Mutiah et al., 2022).

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi yang dialami oleh anak karena pertumbuhan tinggi badannya tak sesuai dengan anak seusianya karena kurangnya pengetahuan tentang gizi sebelum dan selama kehamilan. Salah satu faktor penting dalam menentukan asupan makan seorang anak adalah pengetahuan gizi ibu. Pengetahuan tentang gizi ibu merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan konsumsi pangan keluarga (Sonia et al., 2024).

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu yaitu pendidikan, status pekerjaan, pengalaman, usia, sumber informasi, dan kebudayaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erfiana (2021), yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan baik memungkinkan untuk dapat memperbarui dan menambahkan pengetahuan yang sudah ada, sehingga ibu dapat lebih mudah menerima informasi baru yang akan diberikan selama informasi tersebut sesuai dengan fakta dan memiliki sumber yang terpercaya (Mutiah et al., 2022). Tingkat pendidikan seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan mereka.

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin luas pula pengetahuan dan pemahamannya, serta semakin mudah bagi mereka untuk menerima dan memahami informasi baru. Sebaliknya, pendidikan yang rendah dapat menghambat perkembangan pengetahuan seseorang. (Wulandari et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Paliyan Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami kenaikan pada prevalensi *stunting* sebesar 1,6% dari 16,4% di tahun 2022 menjadi 18,0% di tahun 2023 (Dinkes D.I. Yogyakarta, 2024). Kabupaten Gunungkidul menjadi kabupaten dengan jumlah kasus tertinggi dengan prevalensi *stunting* sebesar 22,2%. Kecamatan Paliyan menjadi lokasi dengan angka *stunting* tertinggi yaitu dengan jumlah kasus *stunting* sebanyak 250 balita (19,44%). Kejadian *stunting* dapat terjadi pada masa kehamilan dikarenakan asupan gizi yang kurang saat hamil, pola makan yang tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan. Keterkaitan antara pengetahuan dapat mempengaruhi dalam pemenuhan gizi selama mengandung. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Paliyan Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan tentang pencegahan stunting pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Paliyan tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik ibu hamil berdasarkan usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan sumber informasi.
- b. Diketuinya pernyataan pengetahuan tentang pencegahan stunting dengan jawaban tidak tepat.
- c. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang pencegahan stunting pada ibu hamil.
- d. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang pencegahan stunting pada ibu hamil berdasarkan usia, pendidikan, status pekerjaan dan sumber informasi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah bidang pelaksanaan pelayanan kebidanan ibu dan anak yang berfokus pada ibu hamil.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini nantinya menjadi tambahan literatur kesehatan tentang pencegahan stunting pada ibu hamil di Desa Karangasem dan Desa Mulusan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi bidan Puskesmas Paliyan

Dapat menjadi informasi dan sebagai dasar pemberian materi edukasi dan konseling yang lebih spesifik pada pengetahuan yang masih kurang tentang pencegahan stunting pada ibu hamil.

b. Bagi kepala desa di Wilayah Kerja Puskesmas Paliyan

Diharapkan penelitian ini dapat membantu desa dalam mengembangkan program kesehatan yang spesifik dalam pencegahan stunting pada ibu hamil dan penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai monitoring dan evaluasi program-program kesehatan yang dilaksanakan desa.

c. Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Paliyan

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya pencegahan stunting, sehingga ibu hamil dapat lebih proaktif dalam menjaga kesehatannya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian yang sejenis. Penulis berharap peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang belum diteliti pada penelitian ini.

F. Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Agustina Bernadus (Bernadus, 2023)	Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Selama Kehamilan Di Puskesmas Lakessi Kota Parepare	Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang stunting yaitu sebanyak 12 responden (36,3 %), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (33,3%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (30,3%).	Metode: Deskriptif Subjek penelitian: Ibu hamil yang datang ke Puskesmas Lakessi Kota Parepare. Teknik pengambilan sampel: Total sampling dengan 33 responden.	Persamaan metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, topik penelitian sama yaitu seputar pencegahan stunting pada ibu hamil di trimester I-III	Populasi penelitian ini adalah ibu hamil trimester I-III yang datang ke Puskesmas Lakessi Kota Parepare, Tempat penelitian, dan jumlah responden
2.	Chori Elsera, Soniya, Marwanti, Devi Permatasari, Sri Sat Titi Hamranani. (Sonia et al., 2024)	Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Masa Kehamilan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari	Dari 60 responden didapatkan hasil bahwa mayoritas umur ibu hamil 27 tahun, sebanyak 46,7% berpendidikan SMP. Riwayat kehamilan (Gravida) 58,3% Multi Gravida. Sebesar 53% merupakan Ibu rumah tangga dan berpenghasilan cukup 40%. Sebagian besar ibu hamil di wilayah Puskesmas Tamansari masih memiliki pengetahuan kurang tentang gizi dalam pencegahan stunting sebesar 41.7%.	Metode: Kuantitatif dengan deskriptif, menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan teknik simple random sampling. Subjek penelitian: Ibu hamil dari Trimester I-III yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kabupaten Boyolali.	Persamaan metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> , Populasi penelitian ini adalah ibu hamil trimester I-III yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tamansari	Jumlah responden

3.	Eka Mitra Yuli Firliana , Ikit Netra Wirakhmi , Siti Haniyah (Firliana et al., 2024)	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting di Desa Sikasur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang	Sebanyak 30 ibu hamil berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini bahwa 22 (73,3%) ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang cara mencegah stunting dari 30 ibu hamil yang ada di Desa Sikasur, dan 28 (93,3%) ibu hamil tersebut sebagian besar memiliki sikap positif terhadap topik tersebut dari 30 ibu hamil yang ada di Desa Sikasur.	Metode: Deskriptif dan metodologi <i>cross sectional</i> Subjek penelitian: Ibu Hamil dari Trimester I-III yang ada di Desa Sikasur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Teknik pengambilan sampel: Total sampling dengan 30 responden.	Persamaan metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> , topik penelitian sama yaitu seputar pencegahan stunting pada ibu hamil trimester I-III.	Tempat penelitian, meneliti sikap ibu hamil tentang pencegahan stunting dan jumlah responden.
----	---	---	---	---	--	---
